

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MARANATHA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Analysis of Income and Feasibility of Wetland Rice Farming in Maranatha Village, Sigi Biromaru Sub Districts of Sigi District

Dennis Reynhard Lagebada¹⁾, Effendy²⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail: denniscoders@gmail.com, E-mail: effendy_surentu@yahoo.com, E-mail: cha_cha_jie@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the income and the feasibility of wetland rice farming in Maranatha village, Sigi Biromaru sub district of Sigi district. The location was determined purposively where respondents were selected using a simple random sampling technique and the number of the samples using Slovin formula. The Samples were 38 households taken from 280 farmer households with the error of approximately 15%. The analysis used was the income analysis (π) and feasibility analysis (R/C). The results showed that the mean value of the respondents income in one planting period was about IDR 8,150,109/1.04 ha or IDR 7,836,643.33/ha. The result of R/C analysis was 2.00 indicating that every IDR 1 spent will generate income of about IDR 2.00. Therefore, it is feasible for the rice farming to be developed in Maranatha.

Key Words: Farming, feasibility, income, paddy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 KK dari 280 KK petani padi sawah dengan tingkat kesalahan sebesar 15%. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan analisis kelayakan (R/C). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden di Desa Maranatha selama satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 8.150.109/1,04 ha/MT atau Rp. 7.836.643,33/ha/MT. Hasil analisis R/C yang diperoleh sebesar 2,00 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,00 dan dari hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Maranatha layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan, padi sawah, pendapatan, usahatani.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan

memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menumbuhkan industri hulu, hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat (Maria, 2010).

Pembangunan pertanian dihadapkan pada permasalahan pokok yang terkait dengan pertumbuhan permintaan pangan yang lebih cepat dari pertumbuhan produksinya. Pertumbuhan permintaan pangan yang cepat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan industri pangan, daya beli masyarakat, serta perubahan selera menyebabkan kebutuhan pangan nasional meningkat dengan cepat (Saptana dkk, 2011)

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia yang berpotensi untuk mengembangkan pertanian, hal ini terlihat dari luas lahan sawahnya pada tahun 2013 mencapai 224.317 hektar dari total luas Sulawesi Tengah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting karena mengingat jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar dan kebutuhan akan beras setiap tahunnya akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2016).

Produksi padi sawah terus mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan peningkatan luas panen setiap tahunnya. Perubahan yang terjadi pada produksi padi sawah disebabkan karena adanya pengaruh perubahan iklim, pengaruh hama dan penyakit yang menyerang tanaman tersebut, serta adanya perubahan harga yang terjadi dipasaran yang berdampak pada jumlah produksi.

Kabupaten Sigi merupakan daerah penghasil beras terbesar ketiga setelah Kabupaten Parigi Moutong dan juga Kabupaten Banggai dengan luas panen sebesar 30.532 Ha dengan hasil produksi sebesar 142.044,28 Ton pada tingkat produktivitas yaitu 4,65 Ton/Ha. Hal ini disebabkan masih banyaknya daerah persawahan di wilayah Kabupaten Sigi yang belum difungsikan sebagai areal pertanian (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2016).

Kecamatan Sigi Biromaru merupakan daerah penghasil padi sawah terbesar dengan luas panen sebesar 5.634 Ha, produksi yang dihasilkan yaitu 35.217

Ton, dan tingkat produktivitas 6,25 Ton/Ha (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sigi, 2016).

Desa Maranatha merupakan salah satu desa penghasil padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru dengan luas panen 360 Ha, produksi 2.248 Ton, dan produktivitas 6,24 Ton/Ha (BP3K Kecamatan Sigi Biromaru, 2016).

Komoditi pertanian khususnya padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar. Melihat produksi padi sawah yang cukup tinggi di Desa Maranatha tidak menjamin memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani, mengingat masih kurangnya informasi tentang besarnya biaya-biaya penggunaan input terhadap besarnya pendapatan yang diterima petani.

Namun saat ini petani di Desa Maranatha masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya mendapatkan penyuluhan sehingga mereka tidak mendapatkan informasi mengenai penggunaan input usahatani yang tepat sehingga dalam penggunaan pupuk maupun pestisida hanya berdasarkan pada pengalaman yang didapatkan petani selama ini dan ini tentunya dapat memberikan dampak pada penerimaan yang diperoleh petani. Kondisi cuaca yang sering hujan juga mejadi kendala bagi petani sehingga dapat mengakibatkan peningkatan hama dan penyakit yang menyerang tanaman mereka. Hal ini juga dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan petani sehingga berdampak pada pendapatan petani itu sendiri.

Secara umum peningkatan produksi dapat menjadi suatu indikator keberhasilan dari usahatani sehingga dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan petani, namun tingginya produksi dalam suatu usahatani belum menjamin pendapatan yang akan diperoleh petani yang tentunya pendapatan tersebut dipengaruhi harga yang diterima petani dan juga besarnya biaya input suatu usahatani (Wafda Rustam, 2014). Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan

terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petani padi sawah di suatu daerah. Melihat hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah dan juga merupakan salah satu desa dengan produksi padi sawah tertinggi di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai dengan Juni 2016.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280(15\%)^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280(0,15)^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280(0,0225)}$$

$$n = \frac{280}{1 + 6,3}$$

$$n = \frac{280}{7,3}$$

$$n = 38$$

Populasi (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 280 petani padi sawah. Dengan menggunakan rumus diatas pada tingkat kesalahan (e) sebesar 15% maka diperoleh jumlah sampel (n) yaitu 38 petani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian kelapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti, sedangkan penggunaan kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian ini.

Analisis Data. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dapat digunakan rumus :

$$R/C = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

Menurut Soekartawi (2002), Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan layak atau tidak. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya.

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan Kriteria :

1. $R/C > 1$ = Usaha layak untuk diusahakan.
2. $R/C < 1$ = Usaha tidak layak untuk diusahakan.
3. $R/C = 1$ = Usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Kabupaten Sigi Biromaru terdiri atas 15 kecamatan dan 268 desa, termasuk di antaranya Kecamatan Sigi Biromaru Desa Maranatha yang masuk daerah penelitian, dan merupakan satu di antaranya 10 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah administrasi Sulawesi Tengah.

Desa Maranatha termasuk dalam wilayah Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas administrasi wilayah Desa Maranatha adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Watubula dan Desa Soulowe.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Boro.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidondo IV.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maku dan Desa Waturalele.

Desa Maranatha dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat, baik kendaraan beroda dua maupun kendaraan beroda empat dengan kondisi jalan cukup baik. Jarak antara Desa Maranatha dengan pusat pemerintahan Kecamatan ± 15 km. Jarak ke ibukota Kabupaten Sigi ± 10 km, dengan jarak ibukota Provinsi ± 25 km.

Luas wilayah Desa Maranatha secara administrative pada tahun 2014 adalah 600,50 ha, dengan keadaan topografi desa secara keseluruhan berupa daratan seluas 420,35 ha, perbukitan 60,05 ha, pegunungan seluas 120,1 ha dengan ketinggian tempat 420,35 m di atas permukaan laut (dpl). Sumberdaya alam

yang cukup memadai dapat menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkannya demi kebutuhan sehari-hari.

Keadaan Penduduk. Jumlah penduduk merupakan sumber daya yang diperlukan dalam membantu kelancaran sebuah pembangunan pertanian yakni dengan kegiatan atau pengolahan hasil usahatani dan berperan dalam keberhasilan pembangunan wilayah yang ditempati. Jumlah penduduk Desa Maranatha tahun 2014 sebanyak 2.620, jiwa yang terdiri dari 1.342 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.278 berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebesar 636 KK (Kepala Keluarga).

Sarana dan Prasarana. Perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah berkaitan erat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang mencukupi yang ada di suatu daerah, diharapkan dapat meningkatkan derajat kehidupan bagi masyarakat di daerah tersebut.

Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi. Kondisi Sosial masyarakat Desa Maranatha pada umumnya memiliki sifat gotong royong yang mampu menjadi tolak ukur dalam membangun Desa. Meskipun masyarakat Desa Maranatha terdiri dari berbagai macam etnis yang berbeda hal ini tidak menjadi pembatas dalam komunikasi baik antar penduduk maupun pemerintah desa agar tidak terjadi kesenjangan sosial atau golongan. Hal ini perlu dilakukan agar menjaga rasa saling menghargai dan menghormati antar penduduk yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda juga agar menciptakan rasa aman, rukun, dan damai bersama mengingat pembangunan suatu desa tidak akan tercipta tanpa adanya saling gotong royong antar warganya.

Umur Responden. Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengelolah usahatani padi sawah dalam

pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki umur yang masih mudah akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Produktif diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatani, sedangkan seseorang yang berumur tua dan tidak produktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi akan berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun. Umur petani padi sawah di Desa Maranatha bervariasi, sebagian besar petani padi sawah memiliki umur 40 – 57 sebanyak 17 jiwa (44,74%). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani di Desa Maranatha masih dapat diusahakan dengan baik, mengingat sebagian besar responden tergolong dalam usia kerja produktif.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi keterbukaan seseorang dalam menerima beberapa inovasi, dalam hal ini inovasi teknologi pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik teknik perencanaan usahatani dengan penerapan inovasi baru terutama teknologi pertanian dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan dari usahatani yang dijalankan. Tingkat pendidikan responden di Desa Maranatha cukup bervariasi, yaitu SD, SMP, SMA, dan S1.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang Kepala Keluarga, terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu tanggungan rumah tangga. Banyaknya jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani, karena faktor internal ini menyangkut kebutuhan keluarga. Selain itu anggota keluarga tersebut diharapkan dapat menjadi sumber potensial tenaga kerja terutama dalam mengelola usahatani.

Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka biaya hidup juga semakin sedikit, sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh petani dapat digunakan sebagai tambahan modal usahatani. Sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani padi sawah secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden padi sawah di Desa Maranatha selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dipergunakan.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rata-rata produksi padi sawah di Desa Maranatha adalah 2.325 Kg dengan harga jual Rp.7.000. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden padi sawah di Desa Maranatha yaitu Rp.16.275.000. Jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Produksi. Rata-rata produksi yang diperoleh petani sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya penerimaan yang akan didapatkan petani, rata-rata produksi yang diperoleh petani responden padi sawah di Desa Maranatha yaitu sebesar 1.269 kg untuk luas lahan 0,5 ha, untuk luas lahan 0,75 ha rata-rata produksinya sebesar 1.563 kg, luas lahan 1 ha rata-rata produksinya sebesar 2.184 kg, luas lahan 1,5 ha rata-rata produksinya sebesar 3.321 dan untuk luas

lahan 2 ha rata-rata produksinya sebesar 4.583 kg. Besarnya produksi yang dihasilkan oleh petani responden padi sawah sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dioleh petani sehingga kedudukan lahan sangat dibutuhkan petani. Produksi merupakan hasil yang didapatkan petani dalam setiap kali panen, semakin meningkat jumlah produksi yang diperoleh petani akan berpengaruh didalam tingkat penerimaan yang didapatkan petani, sehingga faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan produksi sangat penting untuk diperhatikan yang dimana faktor-faktor mendukung untuk meningkatkan hasil produksi yaitu :

Luas Lahan. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, apabila didukung dengan teknik pengelolaan usahatani yang baik, namun demikian hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kesuburan lahan tersebut. Biasanya petani menambah luas lahan usahatannya yang dilakukan dengan cara mengelola lahan milik orang lain selain mereka mendapatkan hasil dari usahatani di lahan mereka sendiri juga mereka mendapatkan hasil dari mengelola lahan milik orang lain (Hernanto, 2009). Dalam penelitian ini luas lahan yang digarap oleh petani responden padi sawah di Desa Maranatha yaitu 0,50 Ha – 2 Ha.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani, artinya penggunaan benih dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, dengan luas lahan yang sempit maka ada baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Petani biasanya menggunakan benih yang dibudidayakan sendiri dimana hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi itu sendiri. Benih dapat juga mempengaruhi jumlah produksi suatu usahatani, benih yang unggul tentunya akan

memberikan hasil yang baik pula begitu juga sebaliknya. Rata-rata jumlah benih dikali dengan harga benih padi sawah di Desa Maranatha yaitu sebesar Rp.177.237 atau Rp.170.420 dengan penggunaan benih sebanyak 177.237/1,04 ha/MT atau 170.240/ha/MT.

Penggunaan Pupuk. Pemupukan perlu dilakukan agar unsur hara yang telah habis pada musim tanam sebelumnya dapat kembali tercukupi pada musim tanam berikutnya, hal ini dikarenakan tanaman sangat membutuhkan ketersediaan unsur hara yang cukup untuk proses pertumbuhan dan masa produksinya. Selain itu, kebutuhan tanaman terhadap unsur hara pada setiap fase pertumbuhannya yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan pemupukan. Penggunaan pupuk secara umum oleh petani responden padi sawah di Desa Maranatha ada 2 jenis pupuk yaitu Urea dan Phonska. Penggunaan pupuk oleh petani responden disesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki. Rata-rata jumlah penggunaan pupuk 472.895/1,04 ha/MT atau 454.706/ha/MT.

Penggunaan Pestisida. Penggunaan pestisida pada saat ini sangat lah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman padi dilahan petani. Herbisida merupakan obat berbahan kimia dan memiliki bahan aktif untuk mengendalikan Gulma pada lahan bebas ta nam dan gulma di lahan tanaman. Fungisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi dan Insektisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan hama/serangga pada tanaman (Supartama dkk., 2013).

Pestisida yang sering digunakan oleh petani responden di Desa Maranatha adalah Regent, Score, dan Logran. Pestida ini memiliki fungsi yang berbeda-beda yakni untuk membunuh gangguan serangga/hama, mengatasi serangan jamur

dan juga membunuh gulma. Dosis yang digunakan pun bervariasi tergantung dengan luas lahan yang dimiliki dan juga penggunaannya pun tergantung dari tingkat serangan yang ada. Rata-rata jumlah penggunaan pestisida 313.992/1,04 ha/MT atau 301.915/ha/MT.

Harga. Tingkatan harga yang berlaku disuatu daerah dapat mempengaruhi penerimaan yang didapatkan petani. Semakin tinggi tingkat harga jual yang berlaku disuatu daerah maka semakin tinggi pula penerimaan yang didapatkan petani dalam setiap kali proses produksi. Harga yang berlaku saat ini di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi yaitu Rp. 7.000/kg beras. Sehingga dari tingkat harga tersebut petani di responden padi sawah memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.16.275.000/1,04 ha/MT atau Rp. 15.649.038,46/ha/MT.

Biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Rezandra, 2014). Biaya sangat berpengaruh, kaitannya dengan proses produksi, perolehan akan laba, dan pemenuhan laba (Azizah, dkk 2014). Besarnya biaya yang dikeluarkan petani responden saat ini mengolah usahatani padi sawah di Desa Maranatha sangat bervariasi tergantung luas lahan yang diolah masing-masing petani responden. Biaya yang dikeluarkan petani dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap. Biaya Tetap didefinisikan sebagai biaya relatif tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit bahkan sama sekali mengalami kegagalan. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Desa Maranatha terdiri dari pajak lahan, sewa lahan, dan penyusutan alat. Biaya tetap yang

dikeluarkan juga bervariasi tergantung luas lahan yang dimiliki. Rata-rata biaya pajak lahan petani responden di Desa Maranatha yaitu sebesar Rp. 61.316/1,04 ha/MT atau Rp. 58.958/ha/MT. Rata-rata biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 90.794/1,04 ha/MT atau Rp.87.302/ha/MT. Rata-rata biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp. 1.600.000/1,04 ha/MT atau Rp. 1.538.461/ha/MT sehingga total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Desa Maranatha selama proses produksi yaitu Rp. 362.636/1,04 ha/MT atau Rp. 348.688/ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlah serta mempengaruhi banyak tidaknya produksi yang dihasilkan oleh petani. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi terdiri atas :

Biaya Penggunaan Pupuk. Biaya penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di Desa Maranatha dipengaruhi oleh luas lahan yang diolah petani yang dimana besarnya biaya ditentukan dengan jenis pupuk yang digunakan. Pupuk yang sering digunakan petani yaitu urea dan phonska dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 472.895/1,04 ha/MT atau Rp. 454.706/ha/MT.

Biaya Penggunaan Pestisida. Biaya penggunaan pestida yang dikeluarkan petani responden di Desa Maranatha berbeda-beda tergantung jumlah seberapa luas lahan yang dimiliki petani responden. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh jenis pestisida yang digunakan, jenis pestisida yang digunakan petani responden pada umumnya yaitu Regent, Score, dan Logran dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp. 313.992/1,04 ha/MT atau Rp. 301.915/ha/MT.

Biaya Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu

penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi sawah antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, dan juga pengeringan. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, pada umumnya petani padi sawah di Desa Maranatha menggunakan tenaga, dimana sistem pengupahan yang berlaku yaitu 50.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata jumlah HOK petani responden yaitu sebesar 103,41/1,04 ha/MT atau 99,43/ha/MT.

Rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja petani padi sawah selama satu musim tanam adalah Rp. 5.170.632/1,04 ha/MT atau Rp. 4.971.761/ha/MT.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden yang didapatkan dari selisih total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang sudah dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi dalam satu musim tanam. Rata-rata pendapatan yang didapatkan petani responden yaitu sebesar Rp.8.150.109 atau Rp.7.836.643,33/1,04 ha. bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 16.275.000/1,04 ha/MT atau Rp. 15.649.038,46/ha/MT.

Total biaya pengeluaran dalam usahatani padi sawah dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 8.124.891/1,04 ha/MT atau Rp. 7.812.395,19/ ha/MT. Rata-rata biaya total diperoleh dari pengeluaran rata-rata biaya variabel yaitu : pupuk dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 472.895/1,04/MT atau Rp. 454.706/ha/ MT, rata-rata biaya benih sebesar Rp.177.237/1,04 ha/MT atau Rp.170.420/ha/MT, rata-rata biaya pestisida yaitu sebesar Rp. 313.992,/1,04 ha/MT atau

Rp. 301.915/ha/MT, rata-rata biaya tenaga kerja yaitu Rp. 5.170.632/1,04 ha/MT atau Rp. 4.971.761/ha/MT, dan rata-rata biaya penggilingan yaitu Rp. 1.627.500/1,04 ha/MT atau Rp. 1.564.903,47/ha/MT. Rata-rata biaya total juga diperoleh dari pengeluaran rata-rata biaya tetap yaitu pajak lahan dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 61.316/1,04 ha/MT atau Rp. 58.958/ha/MT, rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp. 90.794/1,04 ha/MT atau Rp. 87.302/ha/MT dan rata-rata biaya sewa lahan yaitu Rp. 1.600.000/1,04 ha/MT atau Rp. 1.538.461/ha/MT. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa walaupun nilainya tidak terlalu besar jika pengolahan usahatani tersebut dapat dilakukan dengan intensif dan lebih efisien maka pendapatan petani padi sawah di Desa Maranatha akan maksimal, dari Rata-Rata tersebut juga di peroleh pendapatan sebesar Rp. 8.150.109/1,04 ha/MT atau Rp. 7 836.643,33/ha/MT. Jumlah ini merupakan sebuah peningkatan bila dibandingkan dengan penelitian sama dengan yang telah dilakukan Heri Susanto,dkk (2004) yang meneliti tentang analisis pendapatan dan kelayakan padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yang memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.486.027/0,96 ha/MT atau Rp. 5.724.522/ha/MT dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 8.855.000/0,96 ha/MT atau Rp. 9.240.000/ha/MT dan juga rata-rata biaya total Rp. 3.368.971./0,96 ha/MT atau Rp. 3.515.448/ha/MT

Analisis Kelayakan. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian diperoleh tingkat kelayakan usahatani padi sawah sebesar 2,00 Hasil analisis R/C tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yg diperoleh sebesar 2,00. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp.8.150.109/1,04 ha/MT atau Rp.7.836.643,33/ha/MT. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 2,00 yang berarti bahwa setiap pengeluaran petani sebesar Rp.1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan, sehingga petani harus melanjutkan usahatannya dan memperbaiki cara pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemberian pupuk dan pestisida agar dilakukan secara tepat. Diharapkan juga perlu adanya kerjasama antara petani dan PPL di daerah penelitian dengan melakukan pembinaan komoditi dan sumberdaya manusia khususnya petani padi sawah, terutama dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Topowijono, Dwiatmanto. 2014. *Analisis Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Berdasarkan Metode Variable Costing*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. J. Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 17. No. 2:2.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2016. *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Tengah 2011-2016*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Sigi Tahun 2016*.
- BP3K Kecamatan Sigi Biromaru, 2016. *Produksi Padi Sawah Kecamatan Sigi Biromaru*.
- Hernanto. F., 2009, *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Maria, 2010. *Analisis Pendapataan Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Proposal Penelitian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Rezandra F. 2014. *Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya. J. Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11:3
- Rustam W .2014 *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu. *e-J Agrotekbis*. 2 (6) : 634-638.
- Saptana, Daryanto, A.,Daryanto,H. K., dan Kuntjoro. 2011. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Padi Di Provinsi Jawa Tengah*. Forum Pasca sarjana.Vol. 34. No. 3:173-184.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supartama M, Antara M, dan Rustam A. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu. *e-J. Agrotekbis* 1 (2) : Hal. 166-172.
- Susanto H, Antara M, dan Sisfahyuni. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. J. Penelitian Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu. *e-J Agrotekbis* 2 (3) : 332-336.